



PENGARUH EFEKTIVITAS MGMP DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN SMK SEKABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Hindun Gunanik¹, Marzuki Noor², Sutrisni Andayani^{3*}

¹ SMK Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur

^{2,3*} Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: Hindungunanik30@gmail.com¹⁾

marzuki4metro@gmail.com²⁾

trismath.andy@gmail.com^{3*)}

ABSTRAK

Hasil atau prestasi yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas atau kewajiban yang dibebankan adalah bentuk pembuktian kecakapan atau kompetensi yang dimiliki guru, pengalaman dan kegigihan serta waktu yang dikorbankan dalam mengajara ditunjukkan dengan bagaimana seorang guru dapat membuat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hubungan antar pribadi. Kinerja guru di pengaruhi oleh faktor efektivitas MGMP dan profesionalisme guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) seberapa besar pengaruh efektivitas MGMP terhadap kinerja guru, (2) seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru, dan (3) seberapa besar pengaruh efektivitas MGMP dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Terdapat populasi sebanyak 150 guru dan sampel berjumlah 60 guru, diambil dengan menggunakan teknik *clusterrandomm sampling* dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan data yang akan dilakukan menggunakan alat bantu penelitian seperti angket, regresi dan korelasi. Hasil yang didapatkan dari analisis penelitian adalah (1) Terdapat besarnya pengaruh efektivitas MGMP terhadap kinerja guru PKK SMK Se- Kabupaten Lampung Timur, sebesar 12,57%. (2) Terdapat besarnya pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru PKK SMK Se- Kabupaten Lampung Timur, sebesar 17,63%. (3) Adanya pengaruh efektivitas MGMP dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru PKK SMK Se- Kabupaten Lampung Timur sebesar 30,2%. Berdasarkan tujuan penelitian dapatdisimpulkan bahwa efektivitas MGMP dan profesionalisme guru mempengaruhi kinerja guru.

Kata kunci: efektifitas MGMP, profesionalisme guru, kinerja guru

ABSTRACT

The results or achievements achieved by the teacher in carrying out the assigned tasks or obligations are a form of proving the skills or competencies possessed by the teacher, the experience and persistence and the time sacrificed in teaching is shown by how a teacher can plan, implement, evaluate, and relate interpersonal. Teacher performance is influenced by MGMP effectiveness factors and teacher professionalism. The purpose of this study was to analyze: (1) how much influence the effectiveness of MGMP has on teacher performance, (2) how much influence does teacher professionalism have on teacher performance, and (3) how much influence does MGMP effectiveness and teacher professionalism simultaneously have on teacher performance. There is a population of 150 teachers and a sample of 60 teachers, taken using the cluster random sampling technique using the Slovin formula. Data collection will be carried out using research aids such as questionnaires, regression and correlation. The results obtained from the research analysis are (1) There is a large influence on the effectiveness of the MGMP on the performance of PKK teachers in SMKs throughout East Lampung Regency, amounting to 12.57%. (2) There is a large influence of teacher professionalism on the performance of PKK teachers in SMKs throughout East Lampung Regency, amounting to 17.63%. (3) The effect of the effectiveness of the MGMP and the professionalism of teachers together on the performance of PKK teachers in SMKs throughout East Lampung Regency is 30.2%. Based on the research objectives, it can be concluded that the MGMP effectiveness and teacher professionalism affect teacher performance.

Keyword: *effectiveness of MGMP, teacher professionalism, teacher performance*

PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan sebuah bentuk pengabdian dari seorang pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui proses belajar mengajar (KBM). Guru yang profesional dapat dilihat dari “Penilaian Kinerja Guru (PK GURU) yang merupakan salah satu upaya dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang melekat pada jabatan fungsional guru yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan”. Untuk mengetahui kondisi penguasaan kompetensi seorang guru harus dilakukan dengan pemetaan kompetensi guru melalui uji kompetensi guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) seberapa besar pengaruh sefektivitas MGMP terhadap kinerja guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMK Se-Kabupaten Lampung Timur; (2) seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMK Se-Kabupaten Lampung Timur; (3) seberapa besar pengaruh efektifitas MGMP dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMK Se-Kabupaten Lamtim.

Menurut Syafarina dkk (2021) definisi kinerja atau *performance* merupakan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Sedangkan menurut (Magfiroh, 2020), *performance* diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi yang secara resmi, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika.

Sya’roni, dkk (2018) menyatakan bahwa kinerja hampir sama dengan prestasi kerja ialah perbandingan antara hasil kerja actual dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih berorientasi pada hasil kerja. Lebih lanjut menurut Amanda, dkk. (2017) kinerja guru dalam pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa”. Sedangkan menurut Alwi (2018), Kinerja pengajar atau guru merupakan perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas.

Menurut Russamsi, dkk (2020) bahwa faktor yang mendasari kinerja profesional guru adalah kepuasan kerja yang berkaitan erat dengan kesejahteraan guru. Kepuasan ini dilatar belakangi oleh faktor-faktor:

- 1) Imbalan jasa, Imbalan jasa adalah upah atau balas jasa kepada seorang pegawai/karyawan karena yang bersangkutan telah memberi bantuan atau sumbangan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Rasa aman, berkaitan erat dengan jaminan keamanan, stabilitas, perlindungan, struktur, keteraturan, situasi dan kondisi yang nyaman, bebas dari rasa takut, cemas dan sebagainya.
- 3) Hubungan antar pribadi atau teman sejawat dapat berbentuk saling komunikasi atau bertanya kepada guru lebih berpengalaman, sehingga pengetahuan guru menjadi bertambah dan hasil kerjanya meningkat.

- 4) Kondisi lingkungan kerja. Suasana lingkungan kerja merupakan kondisi atau keadaan yang nyaman dalam lingkungan kerja, baik dalam arti fisik maupun psikis yang mempengaruhi suasana hati orang yang bekerja, yang mencakup fasilitas kerja tata ruang, kenyamanan, hubungan dengan teman sejawat dan kebebasan berkreasi.

Menurut Nurlaeli dan Saryono, (2018) pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur. Tuntutan di era globalisasi mendudukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan dengan berbagai kebijakan yang dipandang perlu untuk menunjang terciptanya suatu proses pendidikan yang makin produktif (efektif dan efisien) baik aspek sarana prasarana, kurikulum, maupun peningkatan kualitas SDM pendidik, dalam hal ini adalah komponen tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang cukup esensial dalam menentukan kualitas peserta didiknya.

Noor, (2019) menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan sebagai ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan erat dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut mampu memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan. untuk mencapai tujuan.

Menurut Rofiki (2021) Efektivitas yaitu ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan dari suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan . Apabila suatu organisasi telah mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Sedangkan menurut Sukirman (2020), “KKG atau MGMP merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan diri dengan menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan”. Untuk mewujudkan harapan itu, forum guru di bawah naungan sekolah ini, perlu dikelola dengan baik, dikembangkan terus, dilaksanakan secara berkelanjutan, memperhatikan kalender pendidikan, memperhatikan kebutuhan dan permasalahan dilapangan, serta memadukan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Hal ini dilakukan dengan pembuatan perangkat pembelajaran secara bersama dalam satu gugus dan pembuatan alat peraga, dengan demikian permasalahan yang ada dalam diri guru tersebut akan dapat teratasi lewat KKG

Zakir (2021) menyatakan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi yang berusaha melakukan peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolahnya dengan satu rumpun mata pelajaran yang sejenis.

Menurut Rozana (2019), dalam menjalankan kewenangan profesionalnya,

kompetensi guru dibagi dalam 3 bagian, meliputi :

- a. Kompetensi kognitif, yaitu kemampuan dalam bidang intelektual seperti pengetahuan tentang bagaimana cara mengajar dan mendidik serta memahami tingkah laku individu.
- b. Kompetensi afektif, yaitu kemampuan guru dalam berbagai hal yang berkaitan dengan tugas profesinya seperti menghargai profesinya sebagai guru, dan mencintai mata pelajaran yang diampunya.
- c. Kompetensi perilaku, yaitu kemampuan dalam bertingkah laku seperti membimbing dan menilai.

Aziz dkk (2020) menyampaikan bahwa guru profesional adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran yang menjadi keahliannya, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkannya dirinya dan menjadi *pioneer* atau membuat perubahan di tengah masyarakat. Seseorang yang mempunyai bidang keahlian atau ia mempunyai kompetensi atau kemampuan yang memadai dan mendalam.

Menurut (Harmawati, 2020), salah satu syarat guru sebagai pendidik profesional adalah memiliki kualifikasi akademik dan menguasai kompetensi atau kemampuan sebagai agen pembelajar. Hal tersebut erat kaitannya dengan sertifikasi pendidik sebagai salah satu upaya peningkatan mutu dan kulaitas guru serta diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja guru di Indonesia secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Profesionalisme menurut Dewi dan Khotimah, (2020) dari kata profesi yaitu sebuah aktivitas dalam melaksanakan tugas khusus secara tekun. Definisi lain dari profesi yaitu bidang kerja yang dilandasi oleh pendidikan atau keahlian seperti kejuruan dan keterampilan. Pemahaman secara scientific profesionalisme merujuk pada gagasan atau ide, aliran atau inisiatif tentang pekerjaan yang harus dilakukan secara professional yang mengarah pada profesionalisme. Sedangkan profesionalisme guru adalah pendidik yang melakukan kewajiban dengan keahlian tinggi sebagai sumber kehidupan. Dalam melakukan wewenang profesionalnya, guru harus mempunyai keragaman keahlian intelektual yang mencakup kecakapan kognitif (berfikir), kecakapan afektif (prilaku) dan psikomotorik (keterampilan).

Dikatakan oleh Yuliana dkk (2019) yang dimaksud guru profesional adalah guru yang mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yaitu mampu memahami dirinya sendiri, mengelola dirinya sendiri, mengendalikan dirinya sendiri dan meghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan dengan kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penulis membuat penelitian ini dengan menggunakan desain yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji kausalitas (pengaruh) variabel bebas terhadap variabel terikat yang didasarkan pada teori pendukung pada setiap

variabel. Variabel yang akan dicari pengaruhnya adalah variabel bebas yaitu efektifitas MGMP (X_1), profesionalisme guru (X_2), dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) pada SMK negeri maupun swasta Se- Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 70 sekolah dan 150 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada unit sekolah secara proporsional, karena populasi sangat heterogen dan wilayah yang sangat luas maka teknik pengambilan sampel dilakukan secara random artinya pengambilan dilakukan secara acak berdasarkan undian berjumlah 60 sampel guru yang dihitung menggunakan rumus Slovin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan reliabilitas

Seperti yang telah diterangkan sebelumnya bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Selanjutnya untuk mengetahui kevalidan instrumen dilakukan uji coba terhadap 20 responden. Pada uji reliabilitas, hasil analisis uji coba instrumen yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada table indeks reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Jika hasil hitung *Cronbach's Alpha* $> 0,6$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten. Dan jika hasil hitung *Cronbach's Alpha* $< 0,6$, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

2. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas galat taksiran regresi kinerja guru (Y) atas efektifitas MGMP (X_1), diperoleh nilai *Asymp. Sig.* = $0,969 > 0,05$. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* ternyata lebih besar dari $0,05$ maka data galat regresi Y atas X_1 berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas galat taksiran regresi kinerja guru (Y) atas profesionalisme guru (X_2), *Asymp. Sig.* = $1,000 > 0,05$. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* ternyata lebih besar dari $0,05$ maka data galat regresi Y atas X_2 berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa hasil data Y atas X_1 dan X_2 berdistribusi normal.

Berdasarkan data hasil uji normalitas seperti yang ditunjukkan tabel di atas, nilai *Asymp. Sig.* = $1,000 > 0,05$. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* ternyata lebih besar dari $0,05$ maka data galat regresi Y atas X_2 berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji ini bisa dikatakan prasyarat dalam analisis regresi untuk mengetahui variabel efektifitas MGMP (X_1) dan kinerja guru (Y) mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Hasil Uji Linieritas Efektivitas MGMP terhadap Kinerja Guru diperoleh nilai *Deviation from Linearity* $0,113 > 0,05$. Dengan demikian tolak H_0 dan terima H_1 . Sehingga pengaruh efektifitas MGMP terhadap kinerja guru adalah linear.

Uji ini merupakan prasyarat dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah variabel profesionalisme guru (X_2) dan kinerja guru (Y) mempunyai pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan. Hasil Uji Linieritas Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru diperoleh nilai *Deviation from Linearity* $0,398 > 0,05$ berarti tolak H_0 dan terima H_1 pada $\alpha = 0,05$. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pengaruh

profesionalisme guru terhadap kinerja guru adalah linier.

4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Tabel 1. Kinerja Guru

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,555	15	43	,128

Sumber data: Diolah dari hasil perhitungan spss versi 20

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sig. = 0,128 > 0,05 pada efektivitas MGMP dengan kinerja guru, maka dikatakan bahwa data mempunyai varian yang sama, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier.

Tabel 2. Uji Homogenitas Profesionalisme Guru dengan Kinerja Guru

Test of Homogeneity of Variances

Kinerja Guru

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,971	12	44	,490

Sumber data: Diolah dari hasil perhitungan spss versi 20

Dari tabel dapat diketahui bahwa sig. = 0,490 > 0,05 pada profesionalisme guru dengan kinerja guru, maka dapat dikatakan bahwa data mempunyai varian yang sama, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor- skor pada variabel efektivitas MGMP dan profesionalisme guru dengan kinerja guru menyebar secara homogen. Berdasarkan hasil uji persyaratan uji normalitas data, uji linieritas, dan uji homogenitas, maka dapat dinyatakan memenuhi persyaratan yang ditentukan pada masing-masing uji persyaratan kemudian dilanjutkan pada uji hipotesis penelitian.

5. Uji Hipotesis

Dari hasil penelitian efektivitas MGMP terhadap kinerja guru terdapat pengaruh sebesar 12,57%, ($0,041 < 0,05$) hipotesis tolak H_0 terima H_1 : yaitu ada pengaruh signifikan antara efektivitas MGMP terhadap kinerja guru. Dari hasil penelitian profesionalisme guru terhadap kinerja guru terdapat pengaruh sebesar 17,63% ($0,009 < 0,05$) hipotesis tolak H_0 terima H_1 : yaitu ada pengaruh signifikan antara profesionalisme guru terhadap kinerja guru. Dari hasil penelitian efektivitas MGMP dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru secara bersama-sama terdapat pengaruh sebesar 30,2% ($0,000 < 0,05$) hipotesis tolak H_0 terima H_1 : yaitu ada pengaruh signifikan antara efektivitas MGMP dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Dengan demikian hipotesis pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga semua diterima dan teruji secara empiris sesuai dengan tujuan penelitian.

Dari hasil uji regresi pada tabel tersebut dapat digambarkan lebih rinci sebagai berikut:

- a. t tabel pada df residual diperoleh 2,002, sehingga nilai t_1 hitung = 2,094 > t_{tabel} =

2,012, maka ada pengaruh efektivitas MGMP (X_1) terhadap kinerja guru (Y) dan hipotesis diterima.

- b. Nilai t_2 hitung = 2,706 > t tabel = 2,002, maka ada pengaruh profesionalisme guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) dan hipotesis diterima.
- c. Sumbangan Efektif (SE) efektivitas MGMP (X_1), profesionalisme guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Sedangkan pengaruh efektivitas MGMP dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 30,2%
- d. Sumbangan Relatif (SR) efektivitas MGMP (X_1), profesionalisme guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) dengan total sumbangan efektif sebesar 0,302 atau sama dengan koefisien determinasi (Rsquare) analisis regresi yakni 30,2%.

Dari hasil penelitian hipotesis pertama efektivitas MGMP terhadap mutu pendidikan terdapat pengaruh sebesar 12,57%, sehingga hipotesis tolak H_0 dan terima H_1 : yaitu ada pengaruh antara efektivitas MGMP terhadap kinerja guru.

Dari hasil penelitian hipotesis kedua profesionalisme guru terhadap kinerja guru terdapat pengaruh sebesar 17,63%, sehingga hipotesis tolak H_0 dan terima H_1 : yaitu ada pengaruh antara profesionalisme guru terhadap kinerja guru.

Dari hasil penelitian hipotesis ketiga efektivitas MGMP dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru secara bersama-sama terdapat pengaruh sebesar 30,2%, sehingga hipotesis tolak H_0 terima H_1 : yaitu ada pengaruh yang besar antara efektivitas MGMP dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Dari hasil pengujian analisis regresi, maka diperoleh data bahwa koefisien regresi adalah positif dan signifikan atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh efektivitas MGMP terhadap kinerja guru PKK SMK Se-Kabupaten Lampung Timur. Untuk meningkatkan kinerja guru PKK SMK Se- Kabupaten Lampung Timur, diperlukan efektivitas MGMP yang baik, sesuai dengan hasil penelitian bahwa efektivitas MGMP mempengaruhi kinerja guru sebesar 12,57%.

Hasil ini sesuai dengan Rosihan Anwar (2017) yang menyimpulkan bahwa MGMP berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 10,9%. Ini menunjukkan bahwa efektivitas MGMP sebagai salah satu wadah komunitas profesi dapat digunakan sebagai tempat untuk memperbaiki kinerja guru di luar lingkungan sekolah. Hal ini didukung dengan Mulyasa (2011: 67) yang menyatakan bahwa MGMP merupakan suatu forum yang menjadi wadah bagi guru bidang studi sejenis dalam mengembangkan diri untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Dari hasil analisis antara efektivitas MGMP terhadap kinerja guru dapat disimpulkan bahwa semakin terprogram dan terencana pelaksanaan MGMP, maka dapat meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik. Demikian pula sebaliknya semakin rendah dan tidak terprogramnya pelaksanaan MGMP maka dapat menurunkan kinerja guru.

Dari hasil pengujian analisis regresi, maka diperoleh data bahwa koefisien regresi adalah positif dan signifikan atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru PKK SMK Se-Kabupaten Lampung Timur. Untuk meningkatkan kinerja guru PKK SMK Se-Kabupaten Lampung Timur, diperlukan

adanya penguasaan profesionalisme guru yang baik, supaya proses dan hasil pembelajaran baik dan meningkat. Besarnya kontribusi variabel profesionalisme guru terhadap kinerja guru diketahui sebesar 17,63%. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa variasi perubahan kinerja guru ditentukan oleh profesionalisme guru sebesar 17,63%.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rozana, R. (2019) yang menyatakan bahwa penilaian profesionalisme guru dapat meningkatkan kinerja guru dengan melihat 4 aspek yaitu penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan, penguasaan kompetensi inti dan dasar, pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal yang sama disampaikan Alwi, A. (2018) yang menyatakan bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan melalui MGMP dan penguasaan profesionalisme guru yang baik. Hal yang sama juga di sampaikan oleh Tiara Anggia Dewi (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data menunjukkan secara parsial profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang. Dari hasil analisis antara profesionalisme guru terhadap kinerja guru disimpulkan bahwa semakin tinggi profesionalisme guru yang dimiliki, maka semakin baik pula kinerja guru. Demikian pula sebaliknya semakin rendah profesionalisme guru yang dimiliki, maka semakin rendah pada kinerja guru.

Dari hasil pengujian analisis regresi, maka diperoleh data bahwa efektivitas MGMP dan profesionalisme guru mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru PKK SMK Se-Kabupaten Lampung Timur ditunjukkan dengan nilai *R square* sebesar 0,302 hal ini mengandung arti bahwa besarnya tingkat kinerja guru (Y) PKK SMK Se-Kabupaten Lampung Timur sekitar 30,2%. Besarnya nilai koefisien determinasi berganda 0,302 berarti variabel efektivitas MGMP dan profesionalisme guru secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dari besarnya variabel dependen kinerja guru sebesar 30,2%. Ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Franciskus Josep Manurung (2020) yang menyimpulkan profesionalisme guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hal ini juga sesuai dengan Nurlaeli dan Saryono (2018) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru salah satunya adalah adanya kelompok diskusi terbimbing, dalam hal ini adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Begitu juga dengan Sya'roni, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa kinerja seorang guru dalam suatu organisasi dapat dilihat dari kemampuan teknik, kemampuan konsep, dan kemampuan hubungan interpersonal yang semuanya itu masuk dalam ranah profesionalisme guru.

Efektivitas MGMP dan profesionalisme guru merupakan daya penggerak untuk melaksanakan suatu tindakan yang diikuti dengan kinerja guru yang baik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaannya. Dari hasil pembahasan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian bahwa efektivitas MGMP dan profesionalisme guru sangat mempengaruhi kinerja guru PKK SMK Se- Kabupaten Lampung Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh besar efektivitas MGMP terhadap kinerja guru PKK sebesar 12,57%. Terdapat pengaruh besar profesionalisme guru terhadap kinerja guru PKK sebesar

17,63%. Terdapat pengaruh antara efektivitas MGMP dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru PKK artinya efektivitas MGMP dan profesionalisme guru secara bersama-sama berkontribusi sebesar 30,2% terhadap kinerja guru PKK sedangkan 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A. (2018). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Paririangan Kabupaten Tanah Datar. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 13-22.
- Amanda, M. O., Salam, R., & Saggaf, S. (2017). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial.
- Aziz, F., Haryani, S., & Sumarti, S. S. (2020). Analysis of Pedagogical Content Knowledge (PCK) Topic Specific PCK Model for Chemistry Teachers at the Vocational School of Semarang in Stoichiometry. *Journal of Innovative Science Education*, 9(2), 159-166.
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279-294.
- Harmawati, H. (2020). Peran Pelatihan Teknis Terhadap Kelompok Kerja Guru Gugus 1 Masamba Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD di Kecamatan Masamba. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo),
- Magfiroh, E. F. (2020). *Manajemen Disiplin Dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (Studi Analisis di MAN 2 Kota Serang)*. UIN SMH Banten,
- Noor, F. A. (2019). Paradigma Pengukuran Kinerja Guru Raudhatul Athfal (RA) Berprestasi di Yogyakarta. *Jurnal Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Nurlaeli, Y., & Saryono, O. (2018). Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 309-318.
- Rofiki Pauzen, A. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Model Problem Posing Menggunakan Media Ispring suite8*. STKIP PGRI Bangkalan.
- Rozana, R. (2019). Kompetensi Profesional Guru MTs di Kota Palangkaraya Pangkal Pinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Russamsi, Y., Hadian, H., & Nurlaeli, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 244-255.

- Sukirman, S. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 201-208.
- Sya'roni, S., Herlambang, T., & Cahyono, D. (2018). Dampak Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2).
- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2036-2043.
- Yuliana, Y., Haryadi, H., & Anggraeni, A. I. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Pelatihan Guru Terhadap Profesionalisme Guru Dengan Mmotivasi Sebagai Variabel Intervening Di Mi, Mts Dan Smk Yayasan Pesantren Darul Abror Kedungjati. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(1).
- Zakir, M. (2021). Peranan MGMP Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Tingkat MA di Kota Langsa. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 5(2), 336-342.